

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat

###### a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan merupakan sebuah usaha untuk sadar dalam mengentaskan manusia dari ketidakberdayaan, kemiskinan, kebodohan ataupun kesenjangan yang bertujuan akhir pada terwujudnya kesejahteraan sosial dan kemakmuran bagi seluruh rakyat. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan yang ada. Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* yang berasal dari kata *power* yang berarti kuat, kekuasaan, atau keberdayaan.<sup>1</sup> Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah bentuk upaya untuk memberdayakan masyarakat lewat perwujudan potensi yang dimiliki.<sup>2</sup>

Menurut Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan).<sup>3</sup> Jim Ife mengidentifikasi ada 6 jenis kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan yaitu: kemampuan menentukan pilihan pribadi, kemampuan menentukan kebutuhan sendiri, kebebasan berekspresi,

---

<sup>1</sup> Ulfy Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an" 39, no. 1 (2019): 34.

<sup>2</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Kemiskinan: Teori, Fakta Dan Kebijakan*. (Jakarta: Impac, 1999), 69.

<sup>3</sup> Jim Ife, *Community Development In An Uncertain World*, 1995, 182.

kemampuan kelembagaan, akses pada sumber daya ekonomi dan kebebasan dalam proses produksi.

Masyarakat mampu menentukan jenis usaha, kondisi wilayah, yang akan menjadi sebuah lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat.<sup>4</sup> Masyarakat dengan keadaan yang rentan, lemah dan berada dalam keadaan kurang mampu perlu diberdayakan agar memiliki kemampuan yang dapat berpengaruh pada jangka panjang dalam kehidupan bermasyarakat, diantaranya ada beberapa aspek yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga bisa memiliki kebebasan (*freedom*), kebebasan dalam berfikir, kebebasan dalam berpendapat, bebas dari kelaparan dan bebas dari kebodohan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber yang bersifat produktif agar mampu meningkatkan pendapatan serta memperoleh jasa-jasa yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan dan proses pembangunan yang dapat mempengaruhi kehidupan rakyat.

Menurut Dwidjowijoto dan Wrihatnolo bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses menjadi, bukan proses instan.<sup>5</sup> Pemberdayaan sebagai suatu proses pemberdayaan memiliki 3 tahapan didalamnya yaitu.<sup>6</sup>

- 1) Penyadaran, pada tahap ini masyarakat diberikan penyadaran bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Jika saja target di sini merupakan orang miskin maka mereka diberikan pemahaman bahwasanya mereka dapat menjadi berada, dan hal tersebut bisa dilakukan melalui kapasitas untuk keluar dari lingkaran kemiskinannya. Pada tahap ini mempunyai prinsip bahwa target perlu

---

<sup>4</sup> Rauf A. Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat," *Inovasi* 7, no. 4 (2010): 243.

<sup>5</sup> Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan (Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 2.

<sup>6</sup> Raharjo, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan*, 22.

sadar untuk diberdayakan, dan proses pemberdayaan berasal dari diri mereka sendiri bukan dari diri orang lain.

- 2) Pengkapasitasan, pada tahap ini masyarakat masuk pada tahap *capacity building* atau memampukan masyarakat *enabling*. Pada tahap ini masyarakat diberikan daya atau kuasa dengan yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Proses pengkapasitasan terdiri dari tiga jenis yaitu:
  - a) Pengkapasitasan manusia yaitu memampukan manusia untuk dirinya sendiri maupun dalam konteks berkelompok.
  - b) Pengkapasitasan organisasi dimana hal ini dilakukan dengan restrukturisasi organisasi yang akan menjadi wadah daya atau kapasitas dari masyarakat.
  - c) Pengkapasitas sistem nilai, dalam tahap ini dilakukan untuk membantu target dalam memiliki dan menciptakan aturan dalam lingkup mereka sendiri.
- 3) Pemberian daya *empowerment*, pada tahap ini masyarakat diberikan daya, kekuatan serta peluang. Pemberian daya disini dilaksanakan dengan kualitas dan kecakapan yang dimiliki oleh masyarakat.

Dari pemaparan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan guna mengembangkan kemampuan serta kemandirian masyarakat agar berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pemberdayaan dalam aspek sosial yang bertujuan agar masyarakat mampu memecahkan masalah dengan kemampuan serta keberdayaannya bagi masyarakat sendiri maupun kelompok.<sup>7</sup> Karena sesungguhnya pemberdayaan adalah usaha guna mengentaskan masyarakat dari kesenjangan sosial juga memberikan daya bagi masyarakat untuk bisa berdaya dalam segala aspek kehidupan sesuai kapasitas

---

<sup>7</sup> Jack Mangowal, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan", n.d., 90.

yang dimilikinya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha dalam melakukan perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang dilandasi oleh perencanaan yang baik dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan aset masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses pembangunan yang di mana masyarakat hanya bisa berinisiatif agar dapat hidup mandiri dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka sendiri. Pemberdayaan juga membahas mengenai bagaimana seorang individu atau kelompok bisa berusaha membentuk serta menentukan masa depan mereka sendiri.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dasar pada pembangunan sosial yang dapat memberikan kekuatan bagi masyarakat dari banyak aspek seperti aspek fisik, material, aspek ekonomi, aspek kelembagaan pada individu maupun kelompok, serta aspek pada kekuatan kelembagaan dalam menerapkan maupun mematuhi prinsip-prinsip pemberdayaan. Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat sesuai dengan kapasitas yang mereka punya, serta mampu memahami jenis pengaplikasiannya dalam berbagai bentuk kegiatan pembangunan.<sup>9</sup> Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan kapastitas-kapasitas kehidupan seperti tingkat ekonomi, tingkat kesejahteraan, tingkat kehidupan masyarakat serta pengembangan sosial budaya masyarakat.

Pandangan Al-Quran tentang pemberdayaan masyarakat adalah sebagai sebuah sistem di mana antara individu maupun kelompok saling membutuhkan dan saling mendukung satu sama lain. Antara individu masyarakat akan saling menguntungkan jika saja setiap

---

<sup>8</sup> Sri Dewi Ulan Sari, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju", *Skripsi* (IAIN Palopo, 2019), 13.

<sup>9</sup> Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang" 1, no. 2 (2018): 127.

individu mampu berdaya dan saling membantu dalam setiap kegiatan sosial yang ada. Pemberdayaan merupakan salah satu aspek muamalah yang penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat kepada tingkat yang lebih baik.<sup>10</sup>

Al-Quran telah menjelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, dan perubahan tersebut bisa dilakukan salah satunya dengan proses pemberdayaan.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd (13) ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا  
 أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ  
 وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>12</sup>

Pada ayat di atas dijelaskan bahwasannya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal

<sup>10</sup> Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” 34.

<sup>11</sup> Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Al-Qur’an,” Hikmah 11, no. 2 (2017): 129.

<sup>12</sup> Al-Qur’an, Ar-Ra’d Ayat 11, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, PT. Buya Barokah), 249.

ini, sangat jelas bahwasannya manusia diminta untuk berusaha memperbaiki kehidupannya melalui perubahan yang bisa diupayakan, salah satu upaya perubahan masyarakat dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang nyata ditengah kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar mampu menggunakan kapasitas dan potensinya untuk mencapai tingkat hidup yang baik dalam segala aspek kehidupan. Islam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui 3 prinsip utama yaitu: prinsip ukhuwwah, prinsip ta'awun, dan prinsip persamaan derajat. Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

Pertama prinsip ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim harus saling bersaudara, walaupun tidak ada darah yang saling mengalir diantara sesama manusia. Rasa persaudaraan akan menimbulkan rasa empati yang tinggi dan merekatkan silaturrahi dalam bermasyarakat.

Kedua, prinsip *ta'awun* Allah SWT mendorong agar manusia saling tolong menolong dengan sesama manusia. Karena sesungguhnya program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha saling tolong-menolong manusia satu sama lain ataupun antara individu dengan masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Upaya pemberdayaan juga harus dimulai dengan rasa saling empati untuk saling tolong menolong antar individu yang membutuhkan karena hal ini merupakan rasa yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah anantara sesama umat muslim.

Ketiga, prinsip persamaan derajat umat manusia. Kekayaan dan derajat manusia selama di dunia tidak akan menjadi sumber perpecahan akan tetapi menjadi wasilah untuk saling tolong-menolong dan saling membantu satu sama lain.<sup>13</sup>

Dari pemaparan definisi di atas, dapat disimpulkan

---

<sup>13</sup> Ulfy Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur ' an" 39, no. 1 (2019), 36.

bahwasannya pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses di mana masyarakat dibina untuk mampu dan berdaya, dan segala aspek kehidupan. Dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah kondisi suatu kaum. Karena itu pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk sikap tolong-menolong antara sesama dalam lingkup individu maupun kelompok masyarakat. Sikap saling menguntungkan akan muncul dalam proses pemberdayaan masyarakat jika saja setiap masyarakat sadar untuk saling membantu satu sama lain.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Salah satu aspek yang penting di bahas dalam proses pemberdayaan yaitu masalah prinsip pemberdayaan yang terkait dengan persoalan kebijakan yang dapat di gunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan secara utuh, komprehensif dan menyeluruh sehingga sasaran yang ingin di capai terutama dalam memberdayakan kelompok yang dinilai sangat rentan terhadap masalah kemiskinan dapat terealisasi. Apalagi, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks serta beragam bentuknya maka pemilihan kebijakan yang dianggap tepat, efektif dan akan menghasilkan sesuatu yang optimal dapat terwujud.

Kemudian dirumuskan oleh Suharto menjelaskan pemberdayaan masyarakat jika dilihat dari prespektif pekerjaan sosial diantaranya:<sup>14</sup>

- 1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karena pekerjaan sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner.
- 2) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- 3) Masyarakat harus mampu melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat

---

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 25.

mempengaruhi perubahan.

Pada kegiatan pemberdayaan yang ada tentu harus mempunyai 4 prinsip yang sering digunakan untuk berhasilnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan atau kemandirian, dan prinsip berkelanjutan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Prinsip kesetaraan

Prinsip utama pada pemberdayaan adalah kesetaraan atau tidak adanya kesenjangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat. Kesetaraan dilakukan bagi seluruh kalangan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Prinsip kesetaraan bisa memberikan dampak yang baik bagi berkembangnya pengetahuan, pengalaman serta keahlian bagi setiap masyarakat.

2) Prinsip partisipatif

Proses pemberdayaan tidak terlepas pada prinsip partisipatif yang bahwasanya program pemberdayaan yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Program pemberdayaan merupakan sebuah proses demokrasi pembangunan yang dilakukan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Sehingga pada proses ini dibutuhkan waktu dan proses pendampingan yang cukup untuk melibatkan pendamping yang sangat berkomitmen tinggi dalam proses pengembangan masyarakat

3) Prinsip keswadayaan

Prinsip keswadayaan merupakan titik mengetahui dan mengendepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Pada konsep ini tidak memandang bahwasannya orang miskin merupakan objek yang tidak memiliki kemampuan namun mereka memiliki sedikit kemampuan seperti kemampuan untuk menabung, memahami gejala masalah sosial, mengetahui kondisi lingkungan sekitar, memiliki tenaga kerja yang sangat tinggi serta mampu mematuhi norma-norma



bermasyarakat yang sudah lama ada.

4) Prinsip berkelanjutan

Prinsip pemberdayaan yang terakhir yaitu berkelanjutan dengan maksud program pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan jangka waktu yang cukup lama, karena para pendamping pemberdayaan bisa menganalisis banyaknya masalah serta bagaimana solusi bagi masyarakat. Secara perlahan peran pendamping pada program kegiatan pemberdayaan akan semakin berkurang, bahkan akhirnya akan dihapus karena semakin lama masyarakat akan mampu untuk mengelola masalah dan kegiatan dengan sendirinya.<sup>15</sup>

**c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. Effendy menyatakan bahwasanya strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>16</sup>

Menurut Mardikanto dan Subianto ada 5 program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:<sup>17</sup>

- 1) Pengembangan sumber daya manusia
- 2) Pengembangan sumber daya kelompok
- 3) Pemupukan modal kelompok masyarakat (masyarakat)
- 4) Pengembangan usaha produktif
- 5) Penyediaan informasi tepat guna

Berdasarkan berbagai deskripsi dan prinsip

---

<sup>15</sup> Mohammad Nugie Nugraha, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Lebah Madu Teratai Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”, *Skripsi* (Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2020), 16.

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek Komunikasi*, ed. Bandung (PT. Citra Aditia Bakti, 2014), 32.

<sup>17</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 170.

pemberdayaan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka ada 3 strategi pemberdayaan yang umum dipahami atau dilaksanakan, yakni:

- 1) Pertama, strategi pemberdayaan yang berfokus pada “daun” dan “ranting” atau pemberdayaan konformis (kecocokan antara sikap dan perilaku dengan nilai dan kaidah yang berlaku). Pada tahap ini struktur sosial, ekonomi dan budaya yang sudah dianggap baik, pemberdayaan masyarakat hanya dilihat dari peningkatan daya adaptasi terhadap suatu struktur yang sudah ada. Bentuk dari strategi ini adalah pemberian bantuan berupa modal maupun subsidi. Program karitatif atau bentuk dari kasih sayang termasuk pada strategi ini.
- 2) Kedua, pemberdayaan yang berfokus di “batang” atau pemberdayaan reformis (yang mendukung reformasi). Konsep pada tahap ini tidak mementingkan bagaimana tatanan sosial, ekonomi, politik maupun budaya yang ada. Namun, yang menjadi fokus pada proses ini adalah praktik lapangan dan kebijakan operasionalnya. Dengan demikian strategi ini mengedepankan pada berkembangnya SDM, serta penguatan kelembagaan pada peningkatan kinerja operasional.
- 3) Ketiga, pemberdayaan yang berfokus di akar atau pemberdayaan struktural. Strategi ini dilaksanakan guna melihat ketidakberdayaan masyarakat yang disebabkan tingkat ekonomi, sosial dan budayanya sehingga diperlukan transformasi struktur kehidupan yang ada.<sup>18</sup>

Proses pemberdayaan masyarakat umumnya dilaksanakan secara bersama-sama atau gabungan. Dalam strategi pemberdayaan ini dilakukan secara individual walaupun pada akhirnya strategi ini akan tetap dilakukan secara kolektivitas. Strategi pemberdayaan masyarakat bisa dilaksanakan melalui pemerataan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, persamaan

---

<sup>18</sup> Muhammmad Mu'iz Raharjo, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan* (Gava Media, 2021), 39.

serta mampu mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal keadilan.

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui 3 aras atau matra pemberdayaan (*Empowerment Setting*): mikro, mezzo dan makro sebagaimana dijelaskan dibawah ini:<sup>19</sup>

1) Aras mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut dengan pendekatan yang berpusat pada tugas (*Task Centered Approach*).

2) Aras mezzo

Tidak sama seperti halnya pada pendekatan aras mikro yang mana pemberdayaan dilakukan secara individual, namun pada pendekatan ini dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat. Dalam hal ini, tujuan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien dengan tujuan agar pemanfaatan kelompok dapat difungsikan sebagai media, Pendidikan, pelatihan dan intervensi sehingga mampu meningkatkan pengetahuan keterampilan, kesadaran, membentuk sikap serta meningkatkan kemampuan kelompok sasaran (penerima manfaat) dalam mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi.

3) Aras makro

Untuk pendekatan yang dilakukan pada tipe ini adalah pada strategi sistem besar dengan alasan penerima manfaat yang diarahkan pada suatu lingkungan yang lebih luas. Strategi besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak dan mampu

---

<sup>19</sup> Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media" 13, no. 2 (2014): 56.

menyelesaikan serta mengatasi masalah kehidupannya.

Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat pada konsep diatas adalah dengan meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat khususnya masyarakat miskin. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat ini disebut juga dengan penguatan kapasitas (*Capacity Building*), yaitu suatu proses meningkatkan atau merubah pola perilaku individu, prganisasi, dan sistem masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Sehingga masyarakat dapat memahami dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu kesejahteraan hidup masyarakat.<sup>20</sup>

#### **d. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan ini diarahkan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mereka mendapatkan *income* atau penghasilan dari kegiatan usahanya.<sup>21</sup>

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan demikian dapat difahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan

---

<sup>20</sup> Sandi Prima Putra, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Masyarakat Mandiri (MM) Melalui Program Green Horti Move Mustahik To Muzakki Di Desa Sidangjaya Cipanas Cianjur” (UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 44.

<sup>21</sup> Sa’diyaturrahma Insani Ayumila Kurnia, “Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Ekonomi Syariah Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh),” n.d., 50.

hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam pembangunan nasional.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tentu tidak lepas dari pembinaan pola pikir masyarakat sebagai subjek yang diberdayakan. Pembinaan sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam memperbaiki cara pandang masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup.<sup>22</sup> Maka dengan itu, pelaksanaan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat harus diawali dengan kesadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dimiliki dan mampu untuk dimanfaatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi masyarakat sebagai isu pertama dalam pembangunan yang ada saat ini.<sup>23</sup>

## 2. Peternak

### a. Pengertian Peternak

Peternak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya beternak (kuda, sapi dan lain sebagainya). Peternak adalah orang atau sebuah badan hukum atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagian atau keseluruhannya dari peternakan. Menurut Muhammad Rasyaf bahwasannya Peternak adalah sebuah kegiatan yang membudidayakan hewan ternak yang mana akan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut.<sup>24</sup> Peternakan merupakan salah satu

---

<sup>22</sup> Waqi'atul Aqidah, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendidikan Ekonomi Nonformal," *Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 14 (2020): 384, <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16993>.

<sup>23</sup> Imam Hanafi Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto) Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi," *Administrasi Publik* I, no. 4 (n.d.): 11.

<sup>24</sup> Olis Rahmawati, "Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Kelinci" (Universitas Pendidikan Indonesia,

subsektor dari pertanian. Peternak merupakan pemegang penting dari sebuah pertumbuhan pembangunan yang ada di Indonesia.

Peternakan dibagi menjadi 3 bagian yaitu hewan besar, hewan kecil dan hewan unggas. Hewan besar seperti sapi perah, kuda, dan kerbau, sedangkan hewan kecil adalah kambing, ayam, domba, kelinci, babi dan lebah, sedangkan unggas adalah ayam, itik dan burung puyuh. Subsektor peternakan mempunyai nilai dalam memberikan sumber daya protein pada warga Indonesia melalui kecukupan gizi yang berasal dari daging, telur dan susu yang dihasilkan dari proses beternak.

Karakteristik usaha peternakan yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Skala kecil

Peternakan skala kecil yang ada di Indonesia meliputi jenis ternak yang bervariasi tidak hanya satu jenis hewan saja, dan jumlah ternak yang tidak begitu banyak. Sehingga peternakan dalam jenis skala kecil ini tidak begitu spesifik dan tidak terlalu fokus dalam pemeliharaannya.

2) Tradisional

Karakteristik usaha peternakan tradisional adalah manajemen yang sangat tradisional dan masih sederhana serta teknologi yang digunakan juga masih tradisional. Sehingga hasil yang didapatkan dari usaha peternakan ini juga sangat asli dan sederhana.

3) Usaha sampingan

Usaha sampingan merupakan karakteristik yang mengacu pada usaha tani lainnya, dan berfokus pada pertanian tanaman, tidak pada hewan ternak.

4) Keterbatasan sumberdaya

Pada karakteristik keterbatasan pada modal dan lahan karena tidak setiap peternak memiliki lahan dan modal yang mencukupi untuk digunakan proses dalam beternak.

## b. Fungsi Peternakan

Hewan ternak merupakan hewan liar yang berusaha dijinakkan agar mampu memberikan keuntungan bagi peternak. Banyak sekali fungsi peternakan adalah sebagai berikut:

### 1) Sebagai sumber gizi

Hasil yang didapatkan dari beternak bisa menjadi sumber gizi seperti telur, daging, dan juga susu yang menjadi komponen 4 sehat 5 sempurna. Dari berbagai jenis hasil hewan ternak merupakan sumber protein dan gizi yang mudah dicerna dan lezat untuk dimakan.

### 2) Sebagai sumber tenaga

Keberadaan hewan ternak besar dan kecil bisa dimanfaatkan sebagai sumber tenaga untuk mampu menarik alat-alat transportasi para petani dan alat transportasi. Keberadaan hewan ternak yang bisa membantu petani dalam bercocok tanam akan memudahkan para petani karena pada dasarnya menurut topografi yang ada tidak semua sawah yang ada di Indonesia berbentuk datar didataran rendah namun juga bisa ada diperbukitan yang tidak bisa dijangkau oleh alat mekanisme yang modern.

### 3) Sebagai sumber pupuk

Hasil dari kotoran dari hewan ternak juga bisa dijadikan pupuk untuk tanaman. Jadi dari hewan ternak tidak hanya tenaga yang menguntungkan namun juga dapat dijadikan sumber pupuk organik pada tanaman.

### 4) Sebagai sumber penghasilan

Hasil dari hewan ternak juga bisa dijadikan sebagai bahan industri karena seperti telur, daging, kulit, dan juga kotoran hewan ternak akan bisa dijadikan sumber penghasilan jika dipasarkan sehingga bisa menghasilkan uang.

### 5) Sebagai sumber bahan industri

Hewan ternak akan menjadi industri kerajinan jika hasil yang didapatkan seperti kulit dan berbagai hasil lainnya diperjual belikan yang akan menjadikan sumber bahan pangan bagi masyarakat Indonesia.

- 6) Sebagai sumber lapangan pekerjaan  
 Berasal dari hewan ternak yang mampu memberikan manfaat lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia yang memiliki potensi dan juga kemauan untuk beternak hewan ternak. Sesungguhnya setiap hewan ternak bisa memberikan manfaat.
- 7) Sebagai sumber penelitian ilmu  
 Para ahli juga menggunakan hewan ternak sebagai bahan penelitian dalam berbagai ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pengetahuan Alam.
- 8) Sebagai sumber pariwisata  
 Sebagian orang mempunyai ketertarikan tersendiri pada hewan ternak, sehingga jika hewan ternak dikembangbiakkan secara besar akan menjadi ketertarikan tersendiri bagi Sebagian orang. Sehingga bisa dijadikan tempat wisata yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada keberhasilan ekonomi pata peternak.
- 9) Sebagai sumber status sosial  
 Para peternak yang mengembangbiakkan akan hewan ternak akan mendapatkan pandangan dalam status sosialnya baik dan terpandang.
- 10) Sebagai sumber sosial budaya  
 Sebagian hewan ternak akan dijadikan sebagai sumber sosial budaya seperti digunakan dalam upacara adat istiadat sehingga dihormati oleh sebagian orang.<sup>25</sup>

**c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

Praktik beternak memang tidak semudah pada teori yang ada, ada berbagai tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh para peternak dalam proses beternaknya antara lain:

- 1) Sistem pemeliharaan dan keterbatasan modal  
 Keterbatasan modal akan menyebabkan peternak menggunakan teknik tradisional dimana,

---

<sup>25</sup> I Putu Sampurna, “*Ilmu Peternakan Ternak Besar*”, Fakultas Kedokteran Hewan, (Universitas Udayana, Denpasar), 2018, 3.



modal yang kecil. Sehingga urusan pakan ternak peternak hanya mengandalkan potensi alam yang ada sehingga tidak menentu pendapatan yang didapatkan. Pada wilayah pedesaan ternak sapi hanya dijadikan usaha sampingan bagi para masyarakat hal itu menyebabkan pertumbuhan sapi sedikit terlambat. Oleh karena itu, para peternak yang menggunakan teknik tradisional kurang begitu memahami bagaimana cara *breeding* (cara memelihara hewan ternak agar mampu menghasilkan generasi yang lebih ungu), *feeding* (makanan) dan manajemen beternak.

2) Pemasaran yang kurang baik

Proses pemasaran yang kurang baik akan menyebabkan terhambatnya proses jual beli hewan ternak. Seperti sapi harus dipasarkan jika sudah mencapai usia maksimum, namun sayangnya pemasaran daging di Indonesia juga masih bergantung pada musim-musim seperti lebaran dan tahun baru.

3) Iklim

Iklim sangat mempengaruhi bagaimana proses beternak, karena jika saja musim kemarau sehingga menyebabkan suhu tinggi akan menyebabkan hewan ternak gagal bereproduksi seperti ayam dan unggas lainnya. Jika musim penghujan akan menyebabkan terganggunya proses mencari makan seperti hewan lebah madu yang sedang mencari makan.

4) Terbatasnya fasilitas

Fasilitas yang mencukupi akan memberikan dampak pada berjalannya proses yang baik dan tepat namun jika fasilitas yang ada kurang memadai akan mampu menghambat proses berjalannya beternak.

5) Kurangnya pengetahuan yang benar mengenai beternak

Pengetahuan yang memadai akan memberikan setiap proses keberhasilan yang baik, karena beternak tanpa ilmu pengetahuan yang cukup akan memberikan dampak yang sangat buruk terhadap berjalannya proses beternak oleh para peternak

hewan.

Faktor pendukung bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal, namun pada akhirnya semuanya akan memberikan dampak yang baik bagi seluruh proses beternak antara lain:

1) Faktor internal

Faktor internal (dari diri masing-masing peternak) yang bisa mendukung terjadinya proses beternak adalah sebagai berikut:

- a) Umur merupakan hal yang akan sangat mempengaruhi ketanggapan dalam proses beternak, karena jika belum cukup usia maka proses beternak juga akan terganggu.
- b) Tingkat pendidikan merupakan hal penting yang akan menentukan sebuah cara beternak bagi para peternak karena tanpa pendidikan yang cukup akan menjadikan ketidakfahaman pada tahap-tahap dan proses beternak hewan. Menurut Winarto bahwasannya tingkat pendidikan sedikit banyak mempunyai peran penting terhadap produktivitas peternak dalam mengelola usaha.
- c) Pengalaman beternak menjadi faktor pendukung bagi terjadinya proses beternak, karena tidak setiap peternak mempunyai pengalaman yang sama, dan bisa dikembangkan melalui pengetahuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam tahap beternak. Sesuai dengan pendapat Soekartawi bahwa kemampuan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh lamanya seorang peternak dalam menjalankan usaha ternak.

2) Faktor eksternal

- a) Peran pemerintah juga merupakan faktor pendukung dalam proses beternak, karena melalui dukungan dalam setiap kegiatan akan memberikan kesan dukungan terhadap para peternak dalam melaksanakan tugasnya. Peran pemerintah juga bisa melalui pemberian tanah

hibah kepada peternak guna dimanfaatkan sebagai kendang peternakan.

- b) Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting dalam proses beternak, karena proses beternak merupakan sebuah hal yang tidak bisa dilakukan secara mandiri, karena setiap peternak pasti membutuhkan bantuan dari orang lain atau anggotanya sendiri.<sup>26</sup>

### 3. Lebah Madu

#### a. Pengertian Lebah Madu

Lebah (*Apis*) merupakan hewan insekta dari familia *Apidae* dan *gebua Apis* yang mampu menghasilkan madu dari nektar bunga yang dihisapnya. Lebah madu telah dikenal sejak zaman dahulu kala, melalui budaya-budaya kuno beberapa ribu tahun yang lalu.<sup>27</sup> Dalam kitab suci Al-Quran telah dijelaskan dan di tempatkan pada salah satu nama Surah di Al-Quran yaitu An-Nahl (Lebah Madu).

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl sedikit dijelaskan asal-usul lebah yaitu pada ayat 68-69 yang berbunyi<sup>28</sup>:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

<sup>26</sup> Sukamto, “Faktor Faktor Pendukung Keberhasilan Sentra Peternak Rakyat ( SPR ) Sapi Potong Di Bojonegoro” Artikel Skripsi, 2019, 9.

<sup>27</sup> Hepi Hapsari, Endah Djuwendah, and Yadi Supriyadi, “Optimalisasi Manajemen Usaha Lebah Madu Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga” Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat 7, no. 1 (2018): 46.

<sup>28</sup> Ahmad Widodo, *Budidaya Lebah Madu Sengatan Untungnya Kian Diburu*, ed. Nayla (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 1.

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Dari pengertian di atas, bahwasannya lebah merupakan hewan yang sangat berperan baik bagi kehidupan, dimana lebah mampu membantu proses penyerbukan bunga, lebah juga akan menghasilkan beberapa produk yang seluruhnya akan bermanfaat bagi manusia. Karena lebah madu merupakan hewan yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia, juga hewan lebah madu banyak dibudidayakan dinegara-negara lain.

#### **b. Jenis-Jenis Lebah Madu**

Penelitian yang dilakukan pada akhir-akhir ini di Asia Tenggara dengan jumlah lebah madu yang lebih banyak dari yang diperkirakan semula. Dalam kurun waktu sekitar delapan tahun, spesies lebah madu telah berkembang yang awalnya 4 spesies menjadi 9 spesies dengan tiga sub genera yakni: *subgenus Micrapis: A.florea*, *subgenus Megapis: dorsata, laboriosa*, serta *subgenus Apis: mellifera, cerana, koschevnikovi, nigrocincta, nuluensis*. Pada awal spesies yang dikenal hanya 4 kategori yang dikenal oleh dunia, di Indonesia sudah ada 3 species: *A. florea, dorsata, dan cerana*.<sup>29</sup>

Lebah di Indonesia dapat dibagi menjadi menjadi

---

<sup>29</sup> Ahmad Widodo, *Budidaya Lebah Madu Sengatan Untungnya Kian Diburur*, ed. Nayla (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 9.

dua kelompok yaitu spesies lebah yang sudah dibudidayakan dan spesies yang belum dibudidayakan. Spesies yang sudah dibudidayakan di Indonesia meliputi adalah *A. cerana*, *A. millefera*, *A. koschevnikovi*, *A. nuluensis* serta *Trigona spp.* Adapun spesies-spesies lebah madu yang belum bisa dibudidayakan diantaranya *A. dorsata*, *A. laboriosa*, *A. andreniformis* dan *A. florea*. Adapun jenis lebah yang bisa dibudidayakan akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1) *Apis cerana*

*Apis cerana* adalah lebah madu yang berasal dari Asia dan disebarakan mulai dari daerah Afganistan, Cina, Jepang, dan sampailah di Indonesia. Lebah madu jenis ini dinamai dengan madu gula, yang mempunyai sifat yang ganas dan produksinya sekitar 6-19 Kg setiap kelompok grombolannya (koloni). Lebah ini memiliki sifat jika terusik mudah untuk pergi (hijrah) ketempat yang lebih aman, dan lebih tahan pada hama dan predator. Selain itu, lebah ini sangat efisien dalam proses pengumpulan nektar yang berasal dari ribuan bunga yang bertebaran di hutan. Lebah ini banyak dinamai di Indonesia sebagai tawon madu yang mana lebah ini bisa beradaptasi dengan baik pada kondisi alam yang ada. *Apis cerana* merupakan lebah asli Asia yang sudah bisa dibudidayakan sejak berabad-abad tahun diwilayah Asia termasuk Indonesia.

Ciri-ciri lebah *Apis Cerana* adalah memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan dengan lebah madu lainnya seperti *Apis Mellifera*. Pada satu koloni lebah *Apis cerana* terdiri sekitar 10 ekor lebah. Setiap koloni lebah *Apis Cerana* terdiri dari seekor ratu lebah madu, dengan beberapa ratus ekor lebah jantan dan selebihnya adalah lebah pekerja. Jenis lebah *Apis Cerana* sering kita jumpai ada di sekitar rumah kita dengan menghinggapi bunga-bunga yang ada. Untuk budidaya lebah ini sangatlah mudah melalui gelodok yang terbuat dari batang pohon kelapa. Namun, untuk budidaya

dalam jumlah besar dilakukan dengan menggunakan kotak lebah (stup). Kelemahan pada budidaya lebah ini adalah dengan seringnya berpindah jika persediaan makanan kurang.

2) *Apis mellifera*

Lebah madu *Apis Mellifera* merupakan lebah madu yang berasal dari Eropa dan merupakan lebah madu yang paling banyak dibudidayakan. Jenis lebah ini merupakan lebah yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia dengan ciri-ciri mereka yang suka dengan iklim yang dingin, juga tidak terlalu agresif serta kurang suka untuk bermigrasi. Lebah *Apis Mellifera* merupakan lebah yang bisa tidur selama kurang lebih 8 jam semalam. Untuk memadukan koloni lebah ini dengan koloni lainnya, lebah *Apis Mellifera* melakukan kibasan khasnya dengan tujuan untuk menunjukkan arah terbang koloni lebah pekerja pencari nektar.

Lebah *Apis Mellifera* memiliki ciri-ciri kuning yang berada dibelakang abdomen atau rongga perut lebah. Dengan warna tubuh yang bervariasi mulai dari kecoklatan hingga gelap. Lebah *Apis Mellifera* mempunyai rambut yang memenuhi sekujur tubuhnya yang berfungsi untuk menangkap polen. Mulutnya yang berbentuk seperti tabung panjang yang berguna sebagai wadah dari nektar yang dihasilkan dari bunga yang dihisap. Lebah *Apis Mellifera* mampu menghasilkan sekitar 40-50 Kg perkoloni setiap tahunnya, dan madu yang dihasilkannya sangatlah berkualitas karena mengandung kadar air yang rendah sekitar 17-20%. Budidaya lebah ini biasanya disekitar perkebunan kopi, kelengkeng, kapuk randu, karet dan sengon.

3) *Trigona*

Lebah *trigona* atau lebih sering disebut dengan lebah klanceng yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat pedesaan dengan menggunakan gelodok. Lebah ini mempunyai sengat dan tidak ganas. Secara alami lebah *trigona* mampu membuat rumah pada lubang-lubang pohon, celah batu,

lubang bambu dan berada di dalam rumah. Ukuran lebah *trigona* lebih besar dari pada lebah pekerja *trigona*. Karena ratu lebah *trigona* yang sangat gemuk sehingga koloni lebah ini tidak suka untuk berpindah-pindah ke tempat lain.

Produk yang dihasilkan lebah *trigona* ini adalah madu, propolis, dan pollen. Harga jual madu yang dihasilkan oleh lebah *trigona* memiliki nilai jual yang tinggi karena didalamnya terkandung fruktosa dan glukosa yang lebih baik. Namun pada setiap tahunnya jumlah madu yang dihasilkan oleh koloni lebah ini sekitar 1-2 Kg. Waktu panen yang cocok bagi petani lebah ini adalah pada saat lebah ini lebih agresif dan berbeda dengan sifat pada hari biasanya.

Adapun spesies-spesies lebah madu yang belum dapat dibudidayakan akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Apis dorsata*

*Apis dorsata* merupakan lebah yang hanya berkembang di beberapa negara seperti China, India, Filipina dan Indonesia. *Apis Dorsata* memiliki sarang yang bergantung pada cabang pohon atau tebing hutan dengan jumlah madu yang dihasilkan sekitar 15-25 Kg perkoloni pada setiap tahunnya. *Apis dorsata* merupakan lebah hutan yang belum bisa dibudidayakan karena sifatnya yang sangat agresif dan sarangnya biasanya bertempat di tempat yang tinggi sehingga jangkauan yang cukup sulit mengakibatkan belum adanya budidaya dari jenis lebah ini.

2) *Apis laboriosa*

*Apis laboriosa* merupakan lebah yang memiliki bentuk paling besar dibandingkan dengan spesies lebah lainnya karena memiliki ukuran sekitar 17-19 mm dengan warna tubuh yang cukup gelap. *Apis laboriosa* memiliki sifat yang agresif dan sarang tunggal, serta rambut yang dimilikinya merupakan sebuah bentuk adaptasi dengan habitatnya di pegunungan Himalaya.

3) *Apis florae*

*Apis florae* merupakan jenis lebah yang tergolong paling tua, dengan ukuran kecil yaitu sekitar 7 mm dengan satu sarang serta terdapat 5000 ekor lebah pekerja pada setiap koloninya. *Apis Florae* merupakan jenis lebah terkecil yang berkembang biak di daerah sekitar 500-1500 m dpl dan tersebar mulai dari negara Pakistan, India, Sri Lanka, Thailand, Malaysia dan Filipina. Hasil madu yang dihasilkan oleh lebah ini sekitar 1 Kg pertahunnya dengan setiap koloni yang ada.

4) *Apis nigrocincta*

*Apis Nigrocincta* adalah spesies mendiami daerah negara Filipina pada pulau Mindanao serta di pulau Sanghine dan Sulawesi. Ciri-ciri tubuh *Apis Nigrocincta* adalah ukuran tubuh yang besar dibandingkan dengan *Apis cerana* dan memiliki clypeus kekuning-kuningan.

5) *Apis koschevnikovi*

*Apis Koschevnikovi* adalah spesies lebah madu yang bertempat di Malaysia dan Borneo Indonesia, yang mana jenis lebah *Apis Koschevnikovi* ini juga hidup berdampingan dengan jenis lebah madu *Apis Cerana*.<sup>30</sup>

### c. Kasta Lebah Madu

Setiap koloni lebah madu yang ada dan tersebar disegala penjuru dunia, pasti terdapat kasta yang dibagi menjadi 3 yaitu: lebah ratu (*queen*), lebah jantan (*drone*), dan lebah pekerja (*worker*) yang pada dasarnya ada satu ratu lebah madu dan sekitar 200 ekor lebah jantan dan 80.000 ekor lebah pekerja dalam satu koloni. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Lebah ratu (*queen*)

Lebah ratu merupakan pemimpin pada satu koloni lebah dan bertugas sebagai penanggungjawab pada keutuhan dan kekompakan

---

<sup>30</sup> Jacobus S A Lamerkabel, “Mengenal Jenis-Jenis Lebah Madu Produk-Produk Dan Cara Budidayanya”, *Logika* 9, no. 1 (2011): 71.



koloni lebah. Lebah ratu memiliki jenis kelamin betina yang mana akan menghasilkan telur untuk perkembangan koloni lebahnya. Lebah ratu mempunyai bentuk tubuh yang paling besar disatu koloni lebah yang panjang badannya lebih panjang dibandingkan sayapnya dan beratnya tiga kali lipat dari lebah pekerja, mempunyai warna tubuh yang merah dan agak kehitam-hitaman.

Lebah ratu bertelur disetiap harinya dan mampu hidup kurang lebih sampai 4 tahun lamanya. Lebah ratu kawin saat sudah mengijak kedewasaannya dan hanya dilakukan satu kali dalam seumur hidup. Sesudah kawin lebah ratu akan tetap tinggal disarang yang sama asalkan tidak ada yang mengusik dan membuatnya berpindah. Karena lebah ratu mempunyai wadah untuk menyimpan sperma yang disebut spermateka. Hidup lebah ratu yang akan selalu diawasi dan diberi makan oleh lebah pekerja serta kebersihan badannya akan diperhatikan oleh lebah pekerja. Lebah ratu mampu menghasilkan dua macam telur yaitu telur subur yang menghasilkan lebah pekerja dan telur tak subur yang menghasilkan lebah jantan.

## 2) Lebah jantan (*drone*)

Lebah jantan berasal dari telur yang tak subur, akibat tidak dibuahi. Lebah jantan mempunyai tugas untuk mengawini lebah muda. Lebah jantan tidak bekerja untuk ratu lebah. Lebah jantan identik dengan matanya yang besar dan ukurannya yang lebih kecil dari pada ratu lebah dengan warna tubuhnya yang kehitaman dengan suara dengungnya yang keras, kakinya tidak memiliki tempat untuk menyimpan sari bunga dan pada hidungnya tidak memiliki pipa untuk menghisap madu dan ekor yang tidak dapat menyengat dan sifatnya yang tenang.

Lebah jantan tidak perlu bekerja karena makanan yang dibutuhkan sehari-hari sudah disediakan oleh lebah pekerja. Dalam satu koloni lebah mampu memiliki sekitar 200-300 ekor lebah

jantan, dan umur lebah jantan yang tidak sampai satu tahun karena jika tidak mati maka sebab lainnya adalah mengawini lebah ratu. Maka dari itu, jika musim dengan jumlah bunga yang sedikit akan berpengaruh pada hasil makanan yang dibawa oleh lebah pekerja, sehingga bisa saja lebah jantan diusir dan dibunuh oleh lebah pekerja.

3) Lebah pekerja (worker)

Lebah pekerja adalah kelompok dengan jumlah yang paling banyak dalam satu koloni tidak kurang dari 30.000 ekor lebah pekerja. Lebah pekerja berasal dari telur subur yang sudah dibuahi. Lebah pekerja juga memiliki ukuran yang kecil dan ramping serta warna kulit yang coklat sehingga sudah berbeda dengan lebah ratu dan lebah jantan. Lebah pekerja mempunyai sengat, jika saja sengatnya disengatkan maka akan lepas sengatannya dan pada akhirnya akan meninggal sekitar 2 hari setelahnya. Lebah pekerja dikenal sebagai lebah yang bekerja tanpa ada rasa lelah, karena dia bekerja sampai mati.<sup>31</sup>

**d. Hasil Lebah Madu**

Lebah madu adalah hewan yang telah membantu proses penyerbukan bunga. Lebah madu menghisap nektar dan membawa serbuk sari dari bunga ke bunga lainnya sehingga lebah tidak hanya menghasilkan madu saja namun ada banyak hasil yang dibuahkan oleh lebah madu adalah sebagai berikut:

1) Madu

Madu adalah cairan kental yang manis rasanya, dan berwarna coklat kekuning-kuningan yang terkumpul dari lebah madu *Apis Mellifera*. Konstituen yang terkandung didalam madu adalah dekstrosa dan fruktosa dengan jumlah yang setara dan dikenal sebagai gula 50-90% dari gula yang tidak terinvensi dan air. Rasa manis yang

---

<sup>31</sup> Ahmad Widodo, *Budidaya Lebah Madu Sengatan Untungnya Kian Diburu*, ed. Nayla (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 21.

terkandung dalam madu memang melebihi rasa manis pada gula. Namun dampak jika mengonsumsi madu tidak akan sama dengan dampak ketika mengonsumsi gula karena senyawa utamanya adalah karbohidrat (80%) dan air (17%).

Warna yang membedakan madu merupakan sebuah kriteria pada mutu madu. Warna madu akan cenderung mengikuti tanaman penghasil nektarnya, jika lebah yang menghisap madu yang berasal dari bunga kaliandra maka madu yang akan dihasilkan kuning cerah, sama dengan lebah yang menghisap nektar bunga randu akan menghasilkan warna coklat muda cenderung bening dan madu akan berwarna hitam pekat jika lebah menghisap nektar bunga akasia.

Khasiat yang dihasilkan oleh madu adalah madu dapat membantu terbentuknya darah, dimana madu bisa menyediakan banyak energi yang diperuntukkan guna membentuk darah. Madu juga bisa mengobati penyakit insomnia (susah tidur), madu juga berkhasiat untuk mengobati sakit kepala dan sakit kepala sebelah. Madu sebagai sumber energi karena mengandung 38% fruktosa, dan 31% glukosa yang akan mudah diubah untuk sumber energi bagi tubuh manusia.

## 2) Royal jelly

Royal jelly adalah berupa cairan yang dihasilkan hypofaringeal dari lebah oekerja yang berusia muda yang bertugas sebagai perawat yang biasanya disebut sebagai susu ratu. Royal jelly adalah cairan yang sangat kental seperti pasta berwarna putih namun kekuning-kuningan sampai kecoklatan. Kandungan yang ada didalam royal jelly adalah air murni sekitar 70% dari total keseluruhan komposisi. Kandungan gizinya meliputi gula, lipid, protein, mineral, vitamin B, hormon aestikolin dan asam nukleat.

Khasiat yang diperoleh jika mengonsumsi royal jelly adalah mampu meningkatkan vitalitas seksual dan kesuburan, mampu meningkatkan

performa tubuh dalam beraktifitas, mampu membantu pertumbuhan badan, jumlah sel darah merah dan hemoglobin, royal jelly juga bisa mengurangi tekanan darah dan kolesterol, mampu meningkatkan kekebala tubuh dan mampu membuat kita awet muda.

3) Bee pollen

Bee pollen terdiri dari kata bee yang berarti lebah dan pollen adalah serbuk sari bunga jantan, jadi bee pollen adalah serbuk sari bunga jantan yang diambil oleh lebah dan akan menjadi makanan utama pada satu koloni lebah. Istilah yang biasanya digunakan oleh para peternak lebah untuk bee pollen adalah roti lebah yang mana pengambilan bee pollen adalah saat lebah telah menghisap nektar yang ada dibunga dan serbuk sari serta liur lebah yang terkumpul dan akan disimpan dikantung pollen yang terdapat dikaki lebah.

Bee pollen bermanfaat untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan sel jaringan otak pada anak, mampu memberi tambahan asupan gizi bagi wanita hamil dan menyusui, mampu meningkatkan stamina tubuh bagi orang yang gemar olah raga, mampu meningkatkan daya berpikir, dan daya konsentrasi bagi anak serta mampu mempertahankan dan memelihara sistem reproduksi bagi laki-laki maupun wanita.

4) Propolis

Propolis adalah bahan perekat yang bersifat resin yang berasal dari bagian tumbuhan selain bunga yang dikumpulkan oleh lebah pekerja. Propolis dalam sarang lebah digunakan untuk merekatkan bagian-bagian yang rekat, menutup celah-celah dan memperkecil serta menutup lubang sarang. Kegunaan propolis adalah bisa digunakan untuk anti virus, dan anti bakteri, anti parasit aktif dan mampu menyembuhkan peradangan dan regenerasi, anti oksidan serta mampu mencegah penuaan dini, serta mampu meningkatkan imunitas

tubuh menstimulir produksi anti bodi.<sup>32</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Irwansyah Yahya Syahputra (2021) yang berjudul “Peranan Usaha Penangkaran Lebah Kiat Madu Andalan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Teluk Rimba Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Di Tinjau Ekonomi Syari’ah” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan spesifikasi penelitian lapangan.	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwasannya peran usaha peternakan lebah madu dalam memberdayakan masyarakat memberikan hasil pada terbukanya lapangan pekerjaan yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu pekerja tetap yang akan menerima gaji pada setiap bulannya, dan pekerja musiman yang akan menerima gaji setiap musim panen saja. Selanjutnya hasil yang berpengaruh pada pemberian peluang usaha bisnis yang berasal dari madu yang dijual oleh masyarakat. Dan yang terakhir adalah memberikan peluang investasi bagi masyarakat, yang dilakukan dengan cara membeli kotak madu dan jika musim panen	Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada pada subjek penelitainnya bahwasannya penelitian penulis berfokus pada kelompok tani yang merasakan dampak pemberdayaan masyarakat melalui lebah madu yang menjadi usaha tani para anggota kelompok tani. <sup>34</sup>

<sup>32</sup> Ahmad Widodo, *Budidaya Lebah Madu Sengatan Untungnya Kian Dibur*, ed. Nayla (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 128.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		tiba akan mendapatkan imbalan bagi hasil. <sup>33</sup>	
2	Rezalatil Laili (2018) yang berjudul “Peranan Usaha Ternak Lebah Madu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim “Kampung Madu” Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri” dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya usaha yang telah dirintis oleh Bapak Nuhana tahun 1985 mengalami peningkatan secara pesat setiap tahunnya. Petani lebah mengalami kendala saat musim paceklik, sehingga nektar bunga yang dimakan oleh lebah harus diganti oleh sirup atau cairan gula. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang berasal dari manfaat peternakan lebah madu, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan tambahan uang bagi biaya sekolah anak mereka. <sup>35</sup>	Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu bahwa penulis meneliti pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani lebah madu, namun pada penelitian terdahulu berfokus pada kesejahteraan masyarakat melalui usaha ternak lebah madu yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa Bringin. <sup>36</sup>

<sup>34</sup> Syahputra, “Peran Usaha Penangkaran Lebah Kiat Madu Andalan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Teluk Rimba Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Di Tinjau Ekonomi Syari’ah,” 25.

<sup>33</sup> Irwansyah Yahya Syahputra, “Peran Usaha Penangkaran Lebah Kiat Madu Andalan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Teluk Rimba Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Di Tinjau Ekonomi Syari’ah”, *Skripsi* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), 1.

<sup>35</sup> Rezalatil Laili, “Peranan Usaha Ternak Lebah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim Kampung Madu Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri” *Skripsi*, (IAIN Kediri, 2018), 1.

<sup>36</sup> Laili, “Peranan Usaha Ternak Lebah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim Kampung Madu Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri,” 5.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Linda Sari (2021) dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu (Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara)” menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat melalui kelompok tani lebah madu di desa Salut melalui pelatihan individu dan kelompok. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani terdiri dari beberapa aspek yaitu stabilator, inovator, pelopor dan modernisator. Partisipasi masyarakat melatarbelakangi guna untuk mendapatkan aspirasi dari masyarakat setempat. <sup>37</sup>	Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penulis menjelaskan tentang bagaimana tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani lebah madu yang ada di desa Glagah Kulon, dan pada penelitian diatas berfokus pada kesejahteraan masyarakat yang berdampak bagi seluruh warga masyarakat desa Salut. <sup>38</sup>
4	Mohammad Nugie Nugraha (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Lebah Madu Teratai Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	Hasil penelitian ini, bahwasannya proses keberhasilan pemberdayaan masyarakat menuju kesejahteraan melalui langkah-langkah seperti penguatan, penyokongan, perlindungan, dan pemeliharaan. Sehingga peran petani bagi masyarakat adalah	Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu bahwa peneliti meneliti hewan yang bukan sama-sama lebah madu, pada penelitian diatas meneliti lebah madu teratai yang ada di desa Kampung Sindangsuka

<sup>37</sup> Linda Sari, “Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu”, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), 2.

<sup>38</sup> Sari, “Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu,” 30.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	(Studi Di Kampung Sindangsuka Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasimalaya)” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif.	wadah aspirasi, dan melalui kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani masyarakat mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Motivasi yang muncul dalam masyarakat tani karena ada rasa tanggung jawab, progresifitas kerja kelompok dan pemberian penghargaan serta kelompok yang mampu memberikan gambaran tentang adanya kompensasi dan supervisi yang diberikan. <sup>39</sup>	Kelurahan Gunung Gede. <sup>40</sup>

**C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>41</sup> Peternak lebah madu memiliki banyak dampak bagi masyarakat desa Glagah Kulon Dawe Kudus, dengan wilayah yang sanagt mendukung serta SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup baik.

Disini peneliti mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat pada tingkat ekonomi masyarakat melalui kelompok tani lebah madu. Peran peternak lebah madu disini

<sup>39</sup> Mohammad Nugie Nugraha, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Lebah Madu Teratai Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”, *Skripsi* (Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2020), 5.

<sup>40</sup> Nugraha, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Lebah Madu Teratai Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat,” 21.

<sup>41</sup> Candrika Noor Yuniatama, “Peranan BUMDes Sumber Pangan Sejahtera Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”, *Skripsi* (IAIN Kudus, 2021), 28.



merupakan faktor utama yang bisa mengubah situasi masyarakat yang awalnya belum berdaya menjadi berdaya dengan kemampuan serta kemandirian untuk hidup dengan bebas, serta mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menyelidiki peran peternak lebah madu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Glagah Kulon Dawe Kudus. Kerangka berpikir berikut dapat digambarkan dalam grafik berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

